

**PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ISTRI
DALAM PERKAWINAN YANG TIDAK DICATATKAN DI
BUNTOK KECAMATAN DUSUN SELATAN KABUPATEN
BARITO SELATAN KALIMANTAN TENGAH**

Rima Damayanti¹, Muthia Septarina², Salamiah³

**¹Prodi Ilmu Hukum,(74201), Fakultas Hukum, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NPM 18810470**

**²Prodi Ilmu Hukum,(74201), Fakultas Hukum, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1118098401**

**³Prodi Ilmu Hukum,(74201), Fakultas Hukum, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari, NIDN 1128037202**

ABSTRAK

Melihat dari pada fenomena yang terjadi dimasyarakat mengenai perkawinan, masih banyaknya masyarakat yang melangsungkan pernikahan dibawah tangan, dikarenakan berbagai macam alasan. Penelitian ini mempunyai dua rumusan masalah yaitu Bagaimana urgensi pencatatan pernikahan dalam perkawinan di bawah tangan di Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah, Bagaimana perlindungan hukum terhadap istri dalam perkawinan yang tidak dicatatkan di Buntok Kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis yaitu melihat aturan hukum yang relevan dan peristiwa aktual dimasyarakat. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa Pencatatan perkawinan dalam melakukan hubungan bagi umat Islam Indonesia merupakan suatu komitmen, sekaligus sebagai usaha untuk memahami kemaslahatan keluarganya serta mematuhi otoritas publik yang juga diminta oleh agama. pencatatan perkawinan adalah suatu usaha untuk memelihara dan mengatur keabsahan suatu perkawinan yang di tunjukan oleh kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh agama, serta menyangkut kemaslahatan keluarga yang telah ditetapkan. Disesuai dengan Hukum Positif Indonesia, Pencatatan Perkawinan merupakan sesuatu yang kritis saat ini. Hampir tidak ada perlindungan hukum bagi istri dalam perkawinan yang tidak tercatat, dikarenakan perkawinan itu tidak tercatat secara sah oleh negara. Agar bisa melindungi perkawinan itu, terutama untuk melindungi hak istri dan juga anak dalam perkawinan siri itu harus dicatatkan. Ada berbagai cara untuk bisa melindungi hak istri dan juga anak dalam perkawinan siri itu, antara lain : nikah ulang dan isbat nikah.

Kata kunci : *perlindungan hukum, perkawinan dibawah tangan*

ABSTRACT

Judging from the phenomenon that occurs in society regarding marriage, there are still many people who carry out marriages under the hand, for various reasons. This study has two formulations of the problem, namely how is the urgency of recording marriages in private marriages in Buntok, South Barito Regency, Central Kalimantan, how is the legal protection of wives in marriages that are not recorded in Buntok, South Barito Regency, Central Kalimantan.

This study uses a sociological juridical method that is looking at relevant legal rules and actual events in society. From this research, it was found that the registration of marriages in conducting relationships for Indonesian Muslims is a commitment, as well as an effort to understand the benefit and comply with public authority which is also required by religion. Registration of marriage is an attempt to maintain and regulate the validity of a marriage which is shown by the rules set by religion, as well as regarding the benefit of the family that has been determined. In accordance with Indonesian Positive Law, Marriage Registration is something that is critical at this time. There is almost no legal protection for wives in unregistered marriages, because the marriage is not legally registered by the state. In order to protect the marriage, especially to protect the rights of the wife and children in an unregistered marriage, it must be registered. There are various ways to protect the rights of wives and children in unregistered marriages,

Including: re-marriage and marriage certificates.